

## Optimalisasi Nilai Spiritualitas Masyarakat Desa Sunia Melalui Kegiatan Istighosah

### *Optimization of The Spiritual Value of Sunia Village Community Through Istighosah Activities*

Afni Nurul Adilah<sup>1)</sup>, Agis Hidayatulloh<sup>2)</sup>, Ervan Rahayu Gumilar<sup>3)</sup> Gemilang Yusrima Renic<sup>4)</sup>,  
Hilma Sarilah Siti F<sup>5)</sup>, M. Furqon Rizka N<sup>6)</sup> Tanti Dewinggih<sup>7)</sup>

- <sup>1)</sup> Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [afninuruladilah@gmail.com](mailto:afninuruladilah@gmail.com)
- <sup>2)</sup> Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [agishidayatulloh7@gmail.com](mailto:agishidayatulloh7@gmail.com)
- <sup>3)</sup> Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [ervangumilar48@yahoo.com](mailto:ervangumilar48@yahoo.com)
- <sup>4)</sup> Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [gemilangyurin@gmail.com](mailto:gemilangyurin@gmail.com)
- <sup>5)</sup> Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [hilmasarilah@gmail.com](mailto:hilmasarilah@gmail.com)
- <sup>6)</sup> Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [furqonrizka2000@gmail.com](mailto:furqonrizka2000@gmail.com)
- <sup>7)</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [tantidewinggih@uinsgd.ac.id](mailto:tantidewinggih@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, aspek Ketuhanan sangat melekat dalam diri masyarakat Indonesia. Masyarakat mempercayai adanya pertolongan tuhan dalam setiap permasalahan sosial yang mereka hadapi. Aspek spiritual dibutuhkan agar masyarakat memiliki rasa percaya dan bergantung yang tinggi kepada tuhan terutama pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan istighosah di Desa Sunia adalah untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas warga di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan sebelum melakukan pengabdian ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), dengan menggunakan teknik kegiatan harian dan wawancara semi terstruktur. Hasil dari kegiatan istighosah adalah acara istighosah dapat meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri warga Sunia. Peningkatan-peningkatan nilai spiritualitas tersebut juga tidak hanya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi dapat pula diterapkan dalam hubungan sosial sesama manusia. Nilai-nilai spiritualitas ini khususnya dapat bermanfaat bagi penyelesaian masalah-masalah renggangnya hubungan sosial masyarakat dikala pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Istighosah, Nilai Spritualitas, Pemberdayaan Masyarakat

#### *Abstract*

*As a country with the majority of people who are Muslim, the aspect of Divinity is very attached in Indonesian society. People believe in God's help in every social problem they face. The spiritual aspect is needed so that people have high trust and depend on God, especially during the Covid-19 pandemic. The purpose of the implementation of istighosah activities in*

*Sunia Village is to improve the spiritual values of citizens in the Covid-19 pandemic. The method used before performing this devotion is Participatory Rural Appraisal (PRA), using daily activity techniques and semi-structured interviews.. The result of istighosah activities is that istighosah events can increase the value of spirituality in Sunia citizens. These improvements in the value of spirituality are also not only in the relationship between man and God, but can also be applied in social relations with human beings. These spiritual values in particular can be beneficial for solving the problems of social relations in the time of the Covid-19 pandemic.*

*Keywords: Istighosah, Society Empowerment, Spirituality Values.*

## A. PENDAHULUAN

Sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas, pemberdayaan pada dasarnya tidak cukup hanya fokus pada aspek intelektualitas saja, akan tetapi tetapi juga harus seimbang dengan kualitas aspek spiritual, aspek moral, akhlak dan kehidupan beragama. Dalam kehidupan bermasyarakat, aspek spiritual sangat penting untuk dimiliki, hal ini dikarenakan apabila terjadi benturan dalam hidup atau munculnya suatu permasalahan sosial, aspek intelektual dan emosi saja terkadang belum cukup untuk menyelesaikannya. Aspek intelektual dalam hal ini dapat dikatakan hanya menyangkut hubungan antar manusia dan hubungan kebendaan saja, sehingga masyarakat terkadang tidak mampu menyelesaikan permasalahan sosial pada kondisi-kondisi tertentu. Konsekuensi dari hal tersebut adalah masyarakat tidak lagi mampu mempertahankan aspek intelektual mereka sebagai ujung tombak dari penyelesaian masalah.

Pengembangan aspek spiritualitas sangat penting, dikarenakan problem sosial yang dihadapi oleh masyarakat sangat kompleks. Masyarakat dalam hal ini harus mampu mengembangkan nilai-nilai spiritualitas sebagai usaha untuk mencari jalan lain bagi permasalahan yang buntu pada kondisi tertentu. Salah satu contoh dari problem sosial yang saat ini masyarakat hadapi adalah Covid-19. Upaya penyelesaian masalah dengan cara pemberlakuan kebijakan-kebijakan terkadang malah memberikan efek samping pada ranah yang lain. Permasalahan tersebut contohnya seperti yang terjadi di Desa Sunia, pemberlakuan pembatasan sosial demi menekan laju penyebaran virus corona justru berdampak pada masalah-masalah lain seperti melemahnya ikatan sosial, solidaritas serta memudarnya nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek intelektualitas tidak selalu mampu menjadi jawaban dari segala masalah sosial. Permasalahan yang terlalu kompleks seperti salah satunya pandemi, selain harus diselesaikan oleh aspek intelektualitas maka harus dibarengi dengan aspek spiritualitas. Dalam kondisi ini berarti pemberdayaan masyarakat pada ranah keagamaan sangatlah dibutuhkan di Desa Sunia. Tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan ini adalah untuk memberdayakan rasa percaya dan rasa bergantung kepada Tuhan, sehingga masyarakat akan mampu memiliki semangat untuk

menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Masyarakat yang memiliki semangat tinggi, secara tidak langsung akan memiliki cara pandang yang jernih dan ide-ide yang cemerlang dalam menyelesaikan permasalahannya di masa pandemi.

Dalam upaya meningkatkan aspek spiritualitas di Desa Sunia, telah diselenggarakan program-program pemberdayaan dengan berbagai kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah melakukan Istighosah. Kegiatan istighosah dilakukan dengan melibatkan seluruh warga di Desa Sunia khususnya Blok Desa. Kegiatan keagamaan yang dimaksud disini adalah segala aktivitas dalam ranah agama Islam yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat islam. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan diharuskan mampu meningkatkan pemahaman, keyakinan dan penghayatan agama Islam sehingga menjadi manusia yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Setiap amalan dan perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kesehariannya tidak hanya sekedar menirukan orang lain, akan tetapi dilakukan secara sadar dengan berlandaskan kepada pengetahuan dan konsep nilai-nilai ajaran agama Islam.

Hermansyah dan Muhtadi menyebutkan bahwa pemberdayaan merupakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri (Muhtadi & Hermansyah, 2013). Harun Nasution, menjelaskan bahwa agama adalah suatu bentuk pengakuan terkait hubungan antara manusia dengan kekuatan gaib yang menguasai mereka, kekuatan gaib ini selanjutnya menimbulkan cara hidup tertentu dan diyakini, dipatuhi, serta dipuja (Sodikin, 2003). Kesimpulannya adalah pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan berarti suatu tindakan mengembangkan nilai-nilai dan keyakinan dalam diri masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhannya serta untuk menyelesaikan masalahnya, dalam hal ini contohnya adalah mengembangkan nilai spiritualitas untuk menghadapi problem pada pandemi Covid-19.

Istighosah merupakan suatu permohonan pertolongan agar terhindar dari kesulitan, mengharapkan pertolongan kepada Allah SWT karena dalam keadaan bahaya. Istighosah sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a karena sering dilakukan secara kolektif dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT mengabulkan permohonan itu. Istighosah mempunyai berbagai makna diantaranya pertolongan, menolongnya dan membantunya (Mubarok, 2014)

Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sunia karena kegiatan tersebut bisa menjadikan diri kita menjadi lebih dekat dengan sang pencipta dan meningkatkan jiwa sosial serta beraqidah dengan menumbuhkan sikap kekompakkan, kekeluargaan dan menyambung silaturrahim. Seiring dengan kebutuhan spiritual, di tengah situasi pandemi Covid-19 yang dihadapi manusia dan belum tentu kapan berakhirnya menjadikan mereka tak berdaya sehingga timbul kecemasan dan ketidak tentraman.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan di Desa Sunia adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode PRA merupakan salah satu metode pendekatan yang biasa digunakan sebelum melakukan perencanaan pemberdayaan dan bersifat partisipatif. Chambers mengungkapkan bahwa PRA berarti memberikan kesempatan kepada warga setempat untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis kondisi desa, ikut merencanakan, serta melaksanakan program untuk diri mereka sendiri dan di desa mereka sendiri (Mikkelsen, 2011). Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah, teknik kegiatan harian serta teknik wawancara semi terstruktur.

Kegiatan istighosah dalam rangka memberdayakan nilai-nilai spiritualitas di Desa sunia sendiri direncanakan dilaksanakan pada 1 Muharram 1443 H di Mesjid Al-Hikmah. Kegiatan tersebut menyasar para warga Desa Sunia khususnya yang bertempat tinggal di Blok Desa. Kegiatan istighosah tersebut melibatkan DKM Al-Hikmah, Aparatur Desa, serta Mahasiswa KKN-DR kelompok 217. Dalam proses pengevaluasian, kegiatan akan diawasi dari beberapa aspek, diantaranya adalah keberhasilan persiapan acara, kelancaran pelaksanaan program, hasil dari pelaksanaan kegiatan berupa perubahan dan peningkatan nilai spiritualitas dari masyarakat Sunia.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Istigosah dilaksanakan di Desa Sunia yang bertepatan dengan 1 Muharram atau Tahun Baru Islam. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN- DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Masyarakat, pemerintah desa, dan anak-anak setempat. Mahasiswa dalam hal ini berperan sebagai fasilitator sekaligus diberikan amanah oleh DKM Mesjid AL-Hikmah untuk memimpin pembacaan Istigosah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa rangkaian atau tahapan, diantaranya yaitu sambutan dari mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan, pembacaan tawasul, pembacaan surat Yasin, Pembacaan Ratib AL-Haddad, Tausiyah, pembacaan barzanzi dan Musofahah.

Pertama-pertama kegiatan Istigosah dilakukan dengan pembukaan acara yaitu dengan sambutan-sambutan. Adapun yang melakukan sambutan-sambutan pada kegiatan Istigosah yaitu ada dari mahasiswa, aparat desa yang diwakili oleh Kepala Dusun blok desa Sunia, dan sesepuh setempat. Mahasiswa yang diberikan kesempatan pertama dalam sambutannya menyampaikan banyak terima kasih atas penerimaan masyarakat Desa Sunia atas kehadiran mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di tengah-tengah mereka, sekaligus dalam acara istigosah ini pula telah mempercayai mahasiswa KKN untuk menjadi fasilitator dan memimpin pembacaan Istigosah. Dilanjutkan dengan sambutan dari kepala dusun blok Desa Sunia dan sesepuh setempat yang inti dari sambutan tersebut yaitu tetap mematuhi protokol

kesehatan, lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan gotong royong di Desa Sunia.

Rangkaian kedua yaitu pembacaan tawasul, isi dari tawasul itu sendiri adalah untuk mengambil sarana atau wasilah agar doa atau ibadah yang kita lakukan dapat diterima oleh Allah SWT. Setelah tawasul selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin secara bersama-sama dipimpin oleh Mahasiswa KKN. Tidak berhenti disana, rangkaian selanjutnya yaitu pembacaan ratib Al-Haddad yang di dalamnya terkandung dzikir, sholawat dan ayat-ayat Al-Quran pilihan, pembacaan Ratib ini dilakukan secara bersama-sama sampai selesai.

Kegiatan Istigosah diberhentikan untuk sementara waktu karena untuk melaksanakan sholat Isya berjamaah yang kemudian dilanjut kembali. Setelah sholat Isya berjamaah giliran kegiatan siraman rohani atau tausiyah yang dibawakan oleh Pak Ustadz pimpinan pondok pesantren Darul Ansor dari blok Neglasari Desa Sunia. Tema yang dibahas dalam tausiyah tersebut adalah mengenai sejarah hijrah dan nilai dari hijrah itu sendiri yaitu hijrah dari yang buruk menuju yang baik. Sekitar 1 jam tausiyah, akhirnya acara ditutup dengan pembacaan Barzanzi yaitu doa-doa, puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan irama atau nada, sekaligus di akhir semuanya yang hadir di kegiatan Istigosah melakukan musafahah atau berjabat tangan dalam rangka menjalin hubungan yang lebih akrab dan saling maaf memaafkan.

**Tabel 1.** Rangkaian Acara Istighosah

No	Rangkaian Acara	Waktu	Keterangan
1	Sambutan	10 Agustus (18: 10 WIB)	Mahasiswa KKN, Kepala Dusun dan Sesepeuh setempat
2	Tawasul	10 Agustus (18:20 WIB)	Mahasiswa KKN
3	Pembacaan Surah Yasin	10 Agustus (18: 30 WIB)	Mahasiswa KKN
4	Pembacaan Ratib AL-Haddad	10 Agustus (18: 40 WIB)	Mahasiswa KKN
5	Tausiyah	10 Agustus (19: 15 WIB)	Pak Ustadz Pimpinan pondok pesantren Darul Ansor
6	Pembacaan Barzanzi	10 Agustus (20: 15 WIB)	Pak Ustadz Pimpinan pondok pesantren Darul Ansor
7	Musafahah	10 Agustus (20:30 WIB)	Seluruh yang mengikuti Istigosah

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan istighosah yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN-DR 217 bersama dengan DKM Mesjid Al-Hikmah, merupakan suatu bentuk program pemberdayaan terhadap masyarakat dalam bidang keagamaan. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas spiritualitas masyarakat Desa Sunia khususnya di masa pandemi Covid-19. Dalam penyelenggaraannya, diterapkan indikator untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan dalam ranah keagamaan tersebut. Sesuai dengan bentuk programnya yaitu kegiatan istighosah, maka indikator yang diterapkan adalah meningkatnya kualitas spiritualitas warga dalam bentuk rasa bergantung dan menguatnya iman kepada Allah SWT khususnya di masa pandemi.

Kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila aspek-aspek penguatan iman dan rasa bergantung kepada Allah SWT semakin meningkat. Aspek-aspek tersebut adalah warga Sunia dapat meyakini dengan hati bahwa Allah merupakan satu-satunya tempat berlindung dan meminta pertolongan. Hal tersebut kemudian dapat dilihat dari aspek-aspek lainnya yaitu mengutarakan keyakinan dengan lisan dan selanjutnya menerapkannya dalam perbuatan di kehidupan sehari-hari.

Aspek pertama yaitu meyakini dengan hati, peningkatan kualitas spiritualitas pada aspek ini tidak dapat diukur secara langsung, akan tetapi dapat dilihat menggunakan aspek ketiga yaitu perbuatan. Masyarakat Sunia dapat dikatakan mengalami peningkatan keyakinan apabila mereka semakin bergantung kepada Allah SWT, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tindakan seperti meningkatnya intensitas ke mesjid. Terjadinya peningkatan intensitas ke mesjid berarti masyarakat berusaha untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya, hal ini dalam artian kualitas spiritualitas pada aspek keyakinan meningkat.

Aspek kedua yaitu mengutarakannya dengan lisan. Mengungkapkan secara tegas keimanan kepada Allah SWT tidak hanya menjadi poin inti, aspek ini juga dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menggunakan tutur kata yang santun. Pada aspek ini, masyarakat dapat dikatakan mengalami peningkatan kualitas spiritual apabila berkurangnya penggunaan kata-kata kasar dan tidak pantas. Semakin meningkatnya kualitas spiritual masyarakat, maka semakin meningkat pula kata-kata santun yang digunakan. Aspek ini juga mencakup intensitas dzikir masyarakat Sunia, dengan meningkatnya intensitas berdzikir berarti masyarakat sudah mampu mengontrol bahwa yang keluar dari lisannya adalah hal-hal yang baik. Kegiatan berdzikir ini selanjutnya dapat dilihat dari setiap setelah sholat berjamaah di mesjid.

Aspek terakhir adalah menerapkan keimanan dalam bentuk perbuatan terutama dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan keimanan dalam bentuk perbuatan sehari-hari, berarti masyarakat senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik dalam hubungannya dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Peningkatan kualitas spiritualitas pada aspek ini dapat dilihat dari bagaimana hubungan sosial antara warga

Sunia semakin membaik, contohnya seperti timbulnya kerjasama, meningkatnya rasa solidaritas, eratnya ikatan sosial dan masyarakat semakin terintegrasi.

Hasil dari penyelenggaraan kegiatan istighosah yang dilakukan di Mesjid Al-Hikmah Desa Sunia, pada 1 Muharram 1443 H, selanjutnya dapat dilaporkan bahwa mampu memberikan dampak positif pada kondisi sosial masyarakat di masa pandemi Covid-19. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah penyelenggaraan kegiatan, utamanya dapat dilihat dari peningkatan nilai-nilai spiritualitas warga desa. Acara istighosah yang diselenggarakan oleh DKM Al-Hikmah bersama dengan Mahasiswa KKN-DR kelompok 217, mampu mendorong kembali semangat warga Desa Sunia khususnya dalam menerapkan nilai-nilai spiritualitas di lingkungan masyarakat.

Peningkatan nilai spiritualitas yang dimiliki oleh warga Desa Sunia, dapat dilihat dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas yang terwujud dalam dua bentuk yaitu hubungan dengan Allah atau *hablum minallah*, dan hubungan antar sesama manusia atau *hablum minannas*. Nilai spiritualitas pada aspek hubungan dengan Tuhan, dapat dilihat dari antusiasme warga Sunia dalam menghadiri acara istighosah. Hal tersebut berbeda dengan kondisi sebelumnya, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Penyekatan aktivitas warga dengan tujuan menekan penyebaran virus corona menyebabkan kurangnya antusiasme warga untuk datang ke mesjid. Dampak dari kondisi tersebut akhirnya menyebabkan jamaah masjid hanya sedikit dan mayoritas diisi oleh warga desa yang berusia paruh baya.

Permasalahan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan penyelenggaraan istighosah dalam rangka memperingati tahun baru islam, tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat. Jamaah di Masjid Al-Hikmah mengalami peningkatan hingga sekitar tiga kali lipat dari hari-hari biasa. Berdasarkan antusiasme warga tersebut, kegiatan istighosah mampu menjadi faktor pendorong sehingga warga setempat memiliki semangat untuk duduk di mesjid dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti berdzikir, bersholawat, mendengarkan tausiyah, berdoa bersama dan lain sebagainya.

Peningkatan nilai spiritualitas warga yang kedua adalah pada aspek hubungan antar sesama manusia atau *hablum minannas*. Kurangnya interaksi antar warga desa selama pandemi mengakibatkan semakin longgarnya ikatan sosial masyarakat. Kondisi yang demikian berakibat pada melemahnya hubungan sosial asosiatif, sehingga kurang terjalinnya kerjasama antar warga desa. Meskipun pada kenyataannya warga desa tetap terlihat terintegrasi secara baik, akan tetapi melemahnya hubungan sosial asosiatif antar warga dapat berakibat pada lemahnya nilai-nilai solidaritas yang sebelumnya dimiliki pada masa pra pandemi Covid-19.

Dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan istighosah pada peringatan hari besar islam, terbukti mampu memperbaiki permasalahan sosial di masyarakat. *Hablum minannas* atau hubungan antar sesama

manusia yang mengalami peningkatan disini, dapat dilihat dari sikap gotong royong dan kebersamaan warga Sunia dalam menyiapkan dan mengikuti acara istighosah. Sikap-sikap tersebut seperti dapat dilihat dari kerjasama yang terjalin antara ibu-ibu dalam menyiapkan hidangan-hidangan untuk disantap bersama-sama. Sikap gotong royong juga terjalin antara DKM Mesjid Al-Hikmah dengan Mahasiswa KKN-DR Kelompok 217, dalam menyiapkan tempat acara serta dalam mempersiapkan rangkaian acara sehingga kegiatan istighosah dapat berjalan dengan lancar.

### C. Kesimpulan

Dari uraian-uraian tersebut, dapat menunjukkan bahwa hasil dari terselenggaranya acara istighosah dapat meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri warga Sunia. Peningkatan-peningkatan nilai spiritualitas tersebut juga tidak hanya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi dapat pula diterapkan dalam hubungan sosial sesama manusia. Nilai-nilai spiritualitas ini khususnya dapat bermanfaat bagi penyelesaian masalah-masalah renggangnya hubungan sosial masyarakat dikala pandemi Covid-19.

Berdasarkan proses dan hasil dari penyelenggaraan kegiatan istighosah pada 1 Muharram 1443 H, selanjutnya disarankan untuk melakukan program-program pengabdian atau pemberdayaan lanjutan. Program pemberdayaan lanjutan ini dapat dilakukan oleh para pemberdaya sosial atau oleh pemerintah Desa Sunia, dengan tujuan agar kualitas spiritualitas warga Sunia di masa pandemi Covid-19 dapat tetap terjaga dan semakin meningkat. Dalam memberdayakan masyarakat dibidang keagamaan, khususnya pada tahap peningkatan kualitas spiritualitas dapat dilakukan dengan beberapa program seperti yasinan rutin, pengajian, majelis taklim, dan lain sebagainya.

Kepada warga Desa Sunia Majalengka dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas ditengah pandemi Covid-19. Diharapkan masyarakat dapat melanjutkan program-program yang telah dirintis oleh mahasiswa KKN, serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Britha, Mikkelsen. 2005. *Metode Partisipatoris*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubarok, A. 2014. *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press
- Muhtadi dan Tantan Hermansyah. 2013. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sodikin, R.Abuy. 2003. 'Konsep Agama Dan Islam'. *Al-Qalam; Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan* XX (97)